

**PENGARUH STATUS PEKERJAAN, KESEHATAN, DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA DENPASAR**

Gusti Ayu Nyoman Dewi Ariyani¹

Ida Ayu Nyoman Saskara²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh pendapatan, status pekerjaan, kesehatan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar baik secara simultan maupun parsial, serta untuk mengetahui pengaruh moderasi pendapatan dan status pekerjaan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Adapun pemilihan lokasi ini karena Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali yang merupakan Kabupaten/Kota dengan rata-rata konsumsi per kapita sebulan terbesar pada periode 2019-2021 diantara Kabupaten/Kota yang lainnya, namun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Keluarga di Kota Denpasar yaitu sebanyak 170.377 Kepala Keluarga dengan jumlah sampel 100 orang. Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode proportional random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi, status pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi, kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi. Pendapatan dapat memoderasi status pekerjaan secara positif terhadap konsumsi.

Kata kunci: *Pendapatan, Status Pekerjaan, Kesehatan, Jumlah Tanggungan, Pengeluaran Konsumsi*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of income, employment status, health, and number of family dependents on household consumption expenditures in Denpasar City either simultaneously or partially, as well as to determine the moderating effect of income and employment status on household consumption expenditures in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City. The choice of this location is because the City of Denpasar is the capital of the Province of Bali which is a Regency/City with the largest average monthly consumption per capita in the 2019-2021 period among other Regencies/Cities, however it fluctuates every year. The population used in this study were the heads of families in Denpasar City, namely 170,377 heads of families with a sample of 100 people. Taking the number of samples was determined using the proportional random sampling method. The analysis technique used is moderation regression analysis. The results of the analysis show that income has a positive and significant effect on consumption, employment status has a negative and significant effect on consumption, health has a positive and significant effect on consumption and the number of dependents has a positive and significant effect on consumption. Income can moderate employment status positively on consumption.

keyword: *Income, Employment Status, Health, Number of Dependent, Consumption spending*

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya, semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut (Ismail, 2019). Pada pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non-makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan (Ismail, 2019).

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Per Kapita Sebulan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah) 2019-2021

Kabupaten/Kota	Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah)					
	Makanan			Non Makanan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kab. Jembrana	520731	564209	557566	425693	524042	557105
Kab. Tabanan	556741	584746	595526	641445	718918	709218
Kab. Badung	756619	816074	730046	1082936	1097757	1081761
Kab. Gianyar	603967	652287	629025	834498	851551	984078
Kab. Klungkung	505782	608369	486600	609388	577321	484229
Kab. Bangli	502788	589409	546195	478310	515829	540712
Kab. Karangasem	402280	455317	416441	367057	429222	387243
Kab. Buleleng	496558	526310	523204	433460	443654	437998
Kota Denpasar	773883	893654	796413	1226376	1354068	1328648
Provinsi Bali	609181	675146	628472	777972	834520	840152

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada Tabel 1 memperlihatkan rata-rata konsumsi per kapita masing-masing Kabupaten/Kota di Bali menurut kelompok makanan dan non-makanan periode 2019-2021 dengan persentase konsumsi per kapita terbesar dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu Kota Denpasar. Rata-rata konsumsi per kapita golongan makanan Kota Denpasar tahun 2020 sebesar Rp 893.654 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp 773.883, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 796.413. Jika dilihat dari rata-rata konsumsi per kapita Kota Denpasar golongan non-makanan tahun 2020 mengalami

peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari Rp 1.226.376 menjadi Rp 1.354.068, namun pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp 1328.648. Jika dilihat dibandingkan pengeluaran konsumsi per kapita berdasarkan golongannya, pengeluaran konsumsi pada golongan non-makanan jauh lebih besar daripada pengeluaran konsumsi pada golongan makanannya, namun pada konsumsi makanan dan non-makanan secara bersamaan mengalami penurunan pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh adanya pandemic COVID-19.

Rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk membeli bahan non-makanan. Hal ini berbeda dengan rumah tangga yang berpendapatan rendah, semua pendapatannya hanya cukup untuk membeli bahan makanan, meskipun ada sisa maka akan dialokasikan untuk membeli barang dan jasa yang memang sangat dibutuhkan, dan kecil kemungkinan untuk menabung (Nababan, 2013).

Keinginan maupun kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, namun yang membatasi kebutuhan dan keinginan tersebut adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Setiap masyarakat tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jenis pekerjaan masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan ini. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh status pekerjaan seseorang. Status pekerjaan yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga akan menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga (Fadilah et al., 2014).

Dalam menjalankan pekerjaannya, sangat penting bagi masyarakat untuk memperhatikan kesehatan guna memaksimalkan produktivitas dalam bekerja. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah sehingga akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dijalani sehingga konsumsi rumah tangga pun akan berdampak juga nantinya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia (Ndakularak E., Nyoman Djinar Setiawina, 2014).

Besar kecilnya pengeluaran pada konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak (Lestari, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: 1) Pendapatan, status pekerjaan, kesehatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar. 2) Pendapatan, status pekerjaan, kesehatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar. 3) Pendapatan memoderasi pengaruh status pekerjaan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi masing-masing variabel, berikut disajikan analisis deskriptif yang bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsumsi	100	622000,00	5227000,00	1592076,0000	855240,10380
Pendapatan	100	1000000,00	50000000,00	5269000,0000	5983085,50200
Status Pekerjaan (variabel dummy)	100	,00	1,00	,8900	,31447
Kesehatan	100	35000,00	795000,00	187450,0000	145530,19580
Jumlah Tanggungan Keluarga	100	,00	6,00	2,2800	1,18134
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden masyarakat di Kota Denpasar. Nilai minimum variabel konsumsi menunjukkan sebesar Rp 622.000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp 5.227.000. Berdasarkan nilai minimum variabel pendapatan menunjukkan sebesar Rp 1.000.000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp 50.000.000. Berdasarkan nilai minimum variabel dummy yaitu status pekerjaan sebesar 0, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Berdasarkan nilai minimum kesehatan menunjukkan sebesar Rp 35.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 795.000. Berdasarkan nilai minimum jumlah tanggungan keluarga sebesar 0 jiwa, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6 jiwa.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,942	,697		8,527	,000
	Pendapatan (M)	,161	,071	,265	2,267	,026
	Status Pekerjaan (variabel dummy) (X ₁)	-,190	,077	-,137	-2,451	,016
	Kesehatan (X ₂)	,270	,073	,358	3,715	,000
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₃)	,066	,023	,205	2,801	,006
	Pendapatan (M) * Status Pekerjaan (X ₁)	,171	,079	,245	2,155	,034

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber : Data Diolah, (2023)

Dari pengujian diatas meginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel-variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Nilai *constant* adalah nilai pada variabel terikat (Y), sebagai berikut:

$$Y = 5,942 - 0,190 (X_1) + 0,270 (X_2) + 0,066 (X_3) + 0,161 (M) + 0,171 (X_1 * M)$$

Hasil dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,942 dengan standar error 0,697 menunjukkan jika nilai variabel pendapatan, setatus pekerjaan, kesehatan, jumlah tanggungan keluarga dan moderasi pendapatan dan status pekerjaan bernilai konstan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 5,942. Nilai kofisien regresi pendapatan (M) sebesar 0,161 dengan standar error 0,071 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah pendapatan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,161. Nilai kofisien regresi status pekerjaan sebesar -0, 190 dengan standar error 0,077 yang artinya bahwa konsumsi pada status pekerjaan formal lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi pada status pekerjaan informal. Nilai kofisien regresi kesehatan sebesar 0,270 dengan standar error 0,073 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah kesehatan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,270. Nilai kofisien regresi jumlah tanggungan sebesar 0,066 dengan standar error 0,023 yang artinya bahwa setiap

peningkatan satu jiwa jumlah tanggungan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,066. Nilai koefisien regresi pendapatan memoderasi status pekerjaan sebesar 0,171 dengan standar error 0,079 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah pendapatan memoderasi status pekerjaan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,171.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,799	,788	,20036
a. Predictors: (Constant), Pendapatan * Status Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Status Pekerjaan (variabel dummy), Kesehatan, Pendapatan				

Sumber: Data diolah, 2023

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted* R square sebesar 0,788 ini berarti variabel konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 78,8% dan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,006	5	3,001	74,761	,000 ^b
	Residual	3,774	94	,040		
	Total	18,780	99			
a. Dependent Variable: Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan * Status Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Status Pekerjaan (variabel dummy), Kesehatan, Pendapatan						

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh F sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel status pekerjaan, kesehatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan berpengaruh simultan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa terdapat hubungan antara disposable income atau pendapatan yang diterima saat ini juga

dengan konsumsi yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Hasil penelitian (Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M., 2019) menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hasil penelitian dari (Ermalis, 2019) mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan Perkapita Rumah Tangga di Sumatera Barat Tahun 2014” menyatakan bahwa variabel status pekerjaan rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Hasil penelitian dari (Wenagama, 2020) yang menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian dari (Wenagama, 2020) ;(Setiyani, 2020) ;(Yanti & Murtala, 2019); dan (Lestari, 2016) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,942	,697		8,527	,000
	Pendapatan	,161	,071	,265	2,267	,026
	Status Pekerjaan (variabel dummy)	-,190	,077	-,137	-2,451	,016
	Kesehatan	,270	,073	,358	3,715	,000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	,066	,023	,205	2,801	,006
	Pendapatan * Status Pekerjaan	,171	,079	,245	2,155	,034

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien regresi status pekerjaan sebesar -0,190 yang artinya bahwa pengeluaran konsumsi pada status pekerjaan formal lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi pada status pekerjaan informal. Dengan nilai signifikan 0,016 yang lebih kecil dari 0,050 sehingga status pekerjaan berpengaruh terhadap konsumsi. Sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Kontribusi status pekerjaan sebagai penerima pendapatan terhadap pengeluaran makanan menunjukkan hubungan negative, artinya bahwa konsumsi pada status

pekerjaan formal lebih rendah daripada konsumsi pada status pekerjaan informal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ermalis, 2019 mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan Perkapita Rumah Tangga di Sumatera Barat Tahun 2014” menyatakan bahwa variabel status pekerjaan rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat.

Nilai koefisien regresi kesehatan sebesar 0,270 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah kesehatan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,270. Dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga kesehatan berpengaruh positif terhadap konsumsi. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kesehatan juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah yang nantinya akan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga itu sendiri, hal ini didukung oleh (Wenagama, 2020).

Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan sebesar 0,066 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu jiwa jumlah tanggungan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,066. Dengan nilai signifikan 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Wenagama, 2020) ;(Setiyani, 2020) ;(Yanti & Murtala, 2019); dan (Lestari, 2016) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsinya akan semakin tinggi.

Nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 0,161 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah pendapatan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,161. Dengan nilai signifikan 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Amiruddin di tahun 2013, bahwa pendapatan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Karena apabila tingkat pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar dan semakin menuntut kualitas yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lisa Aprilia di tahun 2018, dengan judul Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga

Miskin, bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi, jika tingkat pendapatan naik maka konsumsi juga cenderung naik. Pengeluaran konsumsi sebagai fungsi pendapatan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah masyarakat dalam melakukan konsumsi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara disposable income atau pendapatan yang diterima saat ini juga dengan konsumsi yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Apabila pendapatan mengalami peningkatan maka konsumsi juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, jika pendapatan menurun maka tingkat konsumsi juga akan menurun.

Nilai koefisien regresi pendapatan memoderasi status pekerjaan sebesar 0,171 yang artinya bahwa apapun status pekerjaannya dengan setiap peningkatan pendapatan memoderasi status pekerjaan, maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,171. Dengan nilai signifikan 0,034 yang lebih kecil dari 0,050 sehingga pendapatan mampu memoderasi status pekerjaan secara positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Ketika seorang memiliki status pekerjaan dengan pendapatan yang akan semakin meningkat, maka tingkat konsumsi juga semakin tinggi. Begitu juga ketika seseorang yang memiliki status pekerjaan dengan pendapatan menurun, akan mengakibatkan penurunan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Denpasar.

REFERENSI

- Alfian D., M. (2016). Analisis perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(2), 99.
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah). 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Attanasio, O., Di Maro, V., Lechene, V., & Phillips, D. (2013). Welfare consequences of food prices increases: Evidence from rural Mexico. *Journal of Development Economics*, 104, 136–151. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2013.03.009>

- Benefita, D. F. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pada E-Commerce (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). 45–46.
- BPS. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2021. 33, 1–11.
- Cendra, C., Fauzi, M., Arzam, A., Novia, A., Hulwati, H., Bustami, Y., Syarif, D., & Mursal, M. (2021). The Effect of Income with Household Consumption on The Welfare of Dodol Potato Businesses Assessed From Islamic Economic Concept. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 81–93. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i2.11214>
- Cismas, L. M., & Miculescu, A. G. (2010). Income and expenditure of households in Romania1 Income and expenditure of households in Romania 1. April 2014.
- Fadilah, Abidin, Z., & Kalsum, U. (2014). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor Di Kota Bandar Lampung. *Jiia*, 2(1), 71–76. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/563>
- Hanum, N., & Sarlia, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 65–73. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291>
- Husin. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Cafeteria*, Vol. 3(2), 101–110.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail, A. (2019). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Mandiri dan Desa Berkembang di Kabupaten Kayong Utara.
- Khan, H. (2014). An Empirical Investigation of Consumption Function under Relative Income Hypothesis : Evidence from Farm Households in Northern Pakistan Himayatullah Khan. *III*(2), 43–52.
- Komalawati, Romdon, A. S., & Saidah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Factors Affecting Consumption Households in Indonesia. *Jurnal KaliAgri*, 3(2), 1–11.
- Lestari, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–11.
- Maki, A., & Ohira, S. (2014). Engel ' s Law in Vietnam and the Philippines: Effects of in-kind consumption on inequality and poverty. <https://doi.org/10.4324/9781315696058-3>
- Mankiw, N. G. (2007). Principles Of Economics-Cengage Learning. In *An Introduction to Ordinary Differential Equations*. https://doi.org/10.1007/978-0-387-71276-5_42
- Mankiw, N. G. (2021). Principles Of Economics-Cengage Learning.
- Mishra, P. K. (2011). Dynamics Of The Relationship Between Real Consumption Expenditure And Economic Growth In India. V.
- Moratti, M., & Natali, L. (2012). Measuring Household Welfare: Short Versus Long Consumption Modules. 4.
- Murniati, N., Rimbani, RM, & Mawaddah, U. (2021). Keberhasilan Program Subsidi Kesehatan Terhadap Alokasi Biaya Kesehatan Keluarga Miskin (Studi Pada Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat). 1(1), 12–21.

- Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2130–2141.
- Ndakularak E., Nyoman Djinar Setiawina, I. K. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 140–153.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. 1, 33–43. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/563>
- Rahim, Abd, Diah Retno Dwi Hastuti, and N. B. (2018). Estimation Of Household Consumption Expenditure Of Small-Scale Fishermen In Indonesia. 11(November), 375–383.
- Ravallion, M. (2016). Toward better global poverty measures. *Journal of Economic Inequality*, 14(2), 227–248. <https://doi.org/10.1007/s10888-016-9323-9>
- Robain, W. (2021). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan islam al ulum terpadu medan.
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Salo, M., Savolainen, H., Karhinen, S., & Nissinen, A. (2021). Drivers of household consumption expenditure and carbon footprints in Finland. *Journal of Cleaner Production*, 289, 125607. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125607>
- Setiyani, M. S. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
- Sinaga, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(1), 1–9.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Thomas, A. (2013). Determinants of Consumption Expenditure in Ekiti State. 1–6.
- Tisnawati, N. M., & Rahayu, S. U. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 1–20.
- Town, D., & Region, A. (2019). Determinants of Household Consumption Expenditure in. 124–144.
- Wenagama, W. (2020). Analisis Pengerluaran Rumah Tangga Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan, Adat di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 345. <https://doi.org/10.24843/jekt.2020.v13.i02.p09>
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>